

## **ANALISIS PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TAMALANREA**

**Dian Novita <sup>1\*</sup>**

[diannovita@unifa.ac.id](mailto:diannovita@unifa.ac.id)

Universitas Fajar

**Waasi Nur Mukni <sup>2\*</sup>**

[wnurmukni@gmail.com](mailto:wnurmukni@gmail.com)

Universitas Fajar

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk menghubungkan antara fakta yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dalam hal klasifikasi pendapatan belum sesuai dengan PSAK 72, namun dalam hal pengakuan, pengukuran, serta penyajian pendapatan sudah sesuai dengan PSAK 72. Berbeda halnya pada saat pengungkapan, PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea belum mengungkapkan secara detail mengenai pendapatan sesuai dengan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72.

**Kata kunci: PSAK 72, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan Pendapatan**

### **PENDAHULUAN**

PT Pegadaian (Persero) adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang gadai. Lembaga ini merupakan badan usaha yang memiliki izin secara resmi untuk memberikan pembiayaan berupa pinjaman kepada masyarakat yang didasari atas hukum gadai. Pembiayaan kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penyaluran dana mulai dari nilai yang terkecil hingga terbesar sesuai dengan dasar gadai dan kebutuhan masyarakat.

Setiap perusahaan, termasuk PT Pegadaian (Persero) pastinya menginginkan tujuan tercapai. Adapun salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan laba dari periode ke periode. Pendapatan merupakan akun yang penting dalam upaya untuk meningkatkan laba, karena semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemungkinan laba yang akan diperoleh. Banyak cara yang dilakukan suatu

perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima atau yang akan diterima oleh suatu perusahaan/organisasi atas barang atau jasa yang telah diberikan melalui kegiatan operasionalnya. Adapun pada perusahaan ini, pendapatan diperoleh dari 2 jenis sumber yaitu biaya sewa modal (bunga), biaya administrasi yang terdapat pada setiap transaksi. Menurut Stice & Skousen (2011:584) Pendapatan yang ada dapat diakui melalui dua cara yaitu, pada saat sebelum penyerahan barang/jasa dan pada saat setelah penyerahan barang/jasa. Perusahaan masing-masing mempunyai kriteria tersendiri dalam memilih metode akuntansi yang paling tepat dan akurat dalam mengakui pendapatan atas transaksi yang dilakukan.

Penetapan suatu kebijakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya merupakan hal yang sangat penting dan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada dan berlaku di Indonesia agar tidak terjadi kesalahan informasi baik yang bersifat material maupun non material dalam suatu laporan keuangan yang ada. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar seluruh perusahaan mempunyai keseragaman dalam pelaporan keuangan, mulai dari menyusun hingga pada saat proses audit, agar auditor juga lebih mudah dalam membaca laporan keuangan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah pedoman utama yang digunakan akuntan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pernyataan tersebut dibuat dan disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan diterapkan sejak tahun 2012 sampai sekarang. Oleh karena itu, penerapan PSAK akan membuat laporan keuangan menjadi seragam dan lebih mudah dalam membandingkannya dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan perusahaan yang lain.

Apabila suatu pendapatan diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka ini berarti pendapatan dapat dinyatakan tidak tepat (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga penting sekali dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan pendapatan. Perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terkhususnya PSAK 72.

Entitas menerapkan PSAK 72 untuk periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019. PSAK 72 merupakan PSAK yang menggantikan PSAK 23 mengenai pendapatan. PSAK 72 menyebutkan bahwa pendapatan diakui oleh entitas jika entitas telah memenuhi kewajibannya dalam hal ini penjualan barang atau pemberian jasa terhadap pelanggan.

Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea terdapat beberapa pendapatan, yang meliputi pendapatan yang berasal dari sewa modal (bunga) maupun pendapatan yang berasal dari biaya administrasi tiap terjadinya transaksi. Melihat kondisi yang ada, akun pendapatan harus diakui, diukur, disajikan kemudian diungkapkan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia tentang pendapatan yaitu PSAK 72. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga penulis memilih judul Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Pendapatan**

Suatu organisasi atau perusahaan yang berorientasi pada keuntungan/laba maka pendapatan adalah suatu hal yang sangat penting. Pendapatan merupakan penambahan suatu aset atas penyelesaian suatu jasa atau penjualan suatu barang. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena ini akan mempengaruhi laba suatu perusahaan yang berguna untuk menentukan suatu keberhasilan serta bertahan atau tidaknya perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Stice & Skousen (2011:161) menjelaskan definisi pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

Niswonger (2006:56) menjelaskan definisi pendapatan adalah kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Tagor Darius (2021:57) pendapatan adalah kenaikan dalam ekuitas sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan. Apabila terdapat berbagai jenis pendapatan tertentu, masing-masing dicatat dalam akun-akun yang terpisah. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan (sales) untuk mencatat transaksi yang sama.

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

Sejak 1973 hingga sekarang Ikatan Akuntansi Indonesia atau biasa disebut dengan IAI merupakan organisasi profesi akuntansi yang diberi kepercayaan serta wewenang dalam menyusun standar akuntansi keuangan (SAK). Sejak 1973-1994 tugas tersebut dilaksanakan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Keanggotaan DSAK terdiri dari anggota IAI dengan berbagai latar belakang bidang kegiatan seperti akuntan publik, akademisi, akuntan manajemen, perwakilan dari Bank Indonesia, perwakilan dari Otoritas Jasa Keuangan Bapepam-LK, perwakilan dari Direktorat Jenderal Pajak, dan perwakilan dari auditor intern pemerintah (BPKP). Standar akuntansi yang dihasilkan akan lebih independen dan tidak memihak pada kepentingan suatu golongan tertentu, mudah dipahami, mampu terlaksana, transparan, dan mudah dimengerti. Selain IAI-DSAK, Otoritas Jasa Keuangan Bapepam-LK juga berwenang mengeluarkan peraturan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan bagi perusahaan publik dan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Hans Kartikahadi dkk, 2016:7).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dibuat serta disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). PSAK adalah suatu kerangka prosedur rujukan dalam membuat suatu laporan keuangan. Secara rinci, PSAK mencakup petunjuk mengenai tata cara pembuatan laporan keuangan, mulai dari proses pencatatan, penyusunan, perlakuan, hingga penyajian suatu laporan keuangan. Sedangkan menurut Nuraini F & Andrianto,

(2020) standar akuntansi terdiri dari kerangka penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual mencakup tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam penyusunan laporan, pengaturan transaksi, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Pengaturan yang terkait komponen laporan keuangan terdiri atas definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

### **Pendapatan PSAK 72**

Menurut PSAK 23, pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. PSAK 72 merupakan PSAK yang menggantikan PSAK 23: pendapatan, PSAK 34 mengenai kontrak konstruksi, ISAK: 10 program loyalitas pelanggan, ISAK 21: perjanjian konstruksi real estat, ISAK 27: pengalihan aset dari pelanggan, serta PSAK 44: akuntansi aktivitas pengembangan real estat.

PSAK 72 bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas dalam melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka prinsip dalam pernyataan ini adalah entitas mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran barang atau jasa tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis dan akurat, serta menginterpretasikan hasil penelitian terkait pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea yang sesuai dengan PSAK 72. Penelitian ini akan dilakukan pada kantor PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, objek dari penelitian ini adalah para pegawai pegadaian sebagai informan dan peneliti tidak boleh memberikan dugaan sementara terkait peristiwa tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) dengan cara observasi langsung melalui proses wawancara dan mengumpulkan data-data yang menyangkut pendapatan kemudian dijabarkan secara deskriptif untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang kondisi atau fenomena dari hasil wawancara dan mengamati tentang masalah yang diteliti di lapangan dan menarik kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN**

No	Keterangan	Menurut Pak Ardiansyah	Menurut Pak Yasir
1.	Klasifikasi Pendapatan	“Jadi kami (Pegadaian) mengklasifikasikan pendapatan sesuai dengan jenis produknya.	“Disini pendapatan berasal dari kegiatan operasional yang terdiri dari pendapatan sewa

		<p>Disini menggunakan aplikasi yang bernama PASSION (Pegadaian Application Support System Integrated Online). Aplikasi ini digunakan untuk segala jenis dan waktu dilakukannya transaksi, sehingga pemisahan pendapatannya digolongkan berdasarkan jenis dan waktu transaksi yang ada. Sumber pendapatan disini itu terdiri atas tiga, yakni pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan usaha lainnya. Pendapatan sewa modal adalah pendapatan yang diterima dari hasil produk gadai yang ada di PT Pegadaian (Persero). Pendapatan administrasi adalah pendapatan yang diterima dari semua jenis transaksi yang dikenakan biaya administrasi baik yang konvensional maupun syariah. Besarnya jumlah biaya administrasi maupun sewa modal disesuaikan dengan uang pinjaman yang diajukan oleh pelanggan (nasabah).”</p>	<p>modal, pendapatan administrasi, pendapatan pembayaran, pendapatan jasa kirim uang, pendapatan denda dan pendapatan lainnya seperti pendapatan penjualan tabungan emas dengan menggunakan aplikasi PASSION. PASSION itu sistem yang digunakan oleh PT Pegadaian (Persero) dalam menginput transaksi, termasuk transaksi pendapatan.”</p>
2.	Pengakuan Pendapatan	<p>“PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea memfokuskan pada unit bisnisnya yaitu menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam segala kegiatan operasionalnya misalnya gadai pasti tidak terlepas dengan kontrak / akad. Dalam kontrak tersebut sudah tercantum hak dan kewajiban nasabah serta PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, jangka</p>	<p>“Pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea diakui jika antara dua pihak yakni pihak pegadaian dengan nasabah telah menyepakati dalam kontrak dan menerima imbalan maka disitulah terjadi hubungan timbal balik antara pegadaian dan nasabah. Penjualan secara kredit diakui sama halnya dengan penjualan tunai, yang membedakan</p>

		<p>waktu gadai, perubahan sepakat mengikuti aturan yang ada apabila terjadi perubahan, serta penagihan yang akan dilakukan perusahaan jika sewaktu-waktu nasabah tersebut tidak melakukan pembayaran. Secara operasional pengakuan pendapatan pada saat transaksi menggunakan metode cash basis, tapi secara keseluruhan ada dua metode yaitu accrual basis dan cash basis. Pada saat terjadi transaksi (misal pembayaran bpjs) maka biaya administrasi dari pembayaran bpjs tersebut langsung diakui sebagai pendapatan, namun pada saat disajikan ke laporan keuangan menggunakan accrual basis.”</p>	<p>adalah dimana transaksi kredit diakui sebagai pendapatan yang masih harus diterima (piutang) sedangkan transaksi tunai diakui sebagai pendapatan yang telah diterima oleh perusahaan”</p>
3.	Pengukuran Pendapatan	<p>“Setiap produk memiliki harga transaksi yang berbeda-beda tiap produknya, tapi walaupun produknya sama semisal gadai tapi disesuaikan dengan nominal atau besarnya uang pinjaman yang dicairkan oleh nasabah. Pendapatan tersebut diukur sesuai dengan harga transaksi yang telah ditentukan oleh PT Pegadaian pusat kemudian disampaikan ke unit yang menjalankan kegiatan operasionalnya dalam hal ini cabang dan unit pelayanan cabang (UPC). Harga transaksi yang telah ditentukan melalui proses pertimbangan beberapa hal seperti biaya administrasi suatu produk disesuaikan dengan nominal pencairan nasabah, jadi apabila</p>	<p>“PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea pendapatan diukur menggunakan historis dimana pendapatan yang ada diukur berdasarkan nilai wajar yang harga maupun tarifnya sudah ditentukan oleh PT Pegadaian (Persero) pusat kemudian pusat yang menyampaikan ke kanwil lalu kanwil yang menyampaikan ke unit operasional selaku cabang dan unit pelayanan cabang (UPC). Pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima, nilai wajar tersebut diukur dengan nilai harga atau tarif yang telah ditentukan yang disebut dengan harga transaksi.”</p>

		pencairan nominalnya besar maka biaya administrasi serta sewa modal yang dibayarkan juga akan besar begitu pula sebaliknya.”	
4	Penyajian Pendapatan	<p>“Penyajian pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dipisah-pisahkan pada saat transaksi dilakukan melalui sistem yang digunakan pada komputer yang ada di PT Pegadaian (Persero). Sistem yang dimaksud tersebut bernama PASSION (Pegadaian Application Support System Integrated Online). Pada saat kasir menerima sistem pelunasan terhadap barang gadai maka kasir mencatat nilai modal yang telah dikeluarkan (dalam proses pencairan) dan berapa pendapatan yang diterima yang dicatat melalui sistem. Pendapatan yang diterima sebesar sewa modal (bunga) disesuaikan dengan jangka waktu nasabah dalam melakukan pelunasan. Pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea tersebut kemudian disajikan dalam neraca saldo perusahaan yang bersifat internal. Pendapatan terhadap sewa modal, pendapatan administrasi yang harus diterima disajikan sebagai aset lancar dalam neraca saldo dan disajikan dalam laporan keuangan berupa laporan laba rugi pada PT Pegadaian</p>	<p>“Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea pendapatan disajikan dalam laporan keuangan. Pendapatan yang masih harus diterima (Piutang) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi, sementara pendapatan administrasi, pendapatan sewa modal, dan pendapatan yang telah diterima lainnya disajikan dalam laporan laba rugi yang diakui sebagai pendapatan atas jasa yang telah diberikan. Pada neraca saldo yang ada pada PT Pegadaian (Persero) semua diakui sebagai pendapatan baik pendapatan yang telah diterima dalam bentuk kas maupun pendapatan yang masih harus diterima dalam bentuk piutang namun yang membedakan hanya penggolongannya ada yang sudah disebut pendapatan dan ada yang masih dalam bentuk yang masih harus diterima.”</p>

		(Persero) Cabang Tamalanrea.”	
5	Pengungkapan Pendapatan	<p>“Pencatatan pendapatan dilakukan secara harian. Maksudnya, transaksi hari ini semua telah dicatat dalam sistem, misal seluruh pencairan, pelunasan, dan perpanjangan. Secara garis besar, keseluruhan PT Pegadaian (Persero) mengungkapkan pendapatan dalam laporan keuangan secara tahunan atau bulanan yang tercantum pada website pegadaian ataupun bursa efek indonesia, namun pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengungkapkan laporannya secara harian dan telah tersentralisasi dengan pegadaian pusat. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea tidak mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan tiap periode karena sudah otomatis tercatat dalam sistem yang digunakan oleh perusahaan dari cabang ke kanwil kemudian ke pusat lalu diterbitkan ke website. Dalam laporan keuangan pada PT Pegadaian (Persero) mencantumkan saldo awal dan akhir</p>	<p>“Pengakuan pendapatan dilakukan pada saat penyelesaian transaksi, dapat dilihat pada pendapatan sewa modal yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea diakui pada saat penyelesaian transaksi yang dilakukan oleh nasabah yang dibuktikan melalui surat bukti kredit (SBK). Kemudian perusahaan mengungkapkan pendapatan tersebut sesuai dengan kategori dari pendapatan yang diakui selama periode yang ditentukan apakah masuk dalam kategori pelunasan, perpanjangan, atau pencairan kemudian tercatat oleh sistem dan diungkapkan dalam bentuk laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea kemudian tersentralisasi oleh pihak kanwil dan pusat”</p>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara dan dokumentasi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yakni tentang PSAK 72 yang membahas mengenai pendapatan. Oleh karena itu, berikut disajikan pembahasan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas oleh peneliti yakni pengakuan pendapatan.

**Tabel 4.2**

**Analisis Perbandingan PSAK 72 dan Kondisi Pada  
 PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea**

No	Aktivitas	PSAK 72	Kondisi Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea	Kesesuaian
1	Klasifikasi	Klasifikasi berdasarkan sifat, jumlah, dan waktu	PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengklasifikasikan pendapatan sesuai dengan jenis dan waktu transaksi	Tidak Sesuai
2	Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyetujuan kontrak</li> <li>2. Identifikasi hak setiap pihak dalam kontrak</li> <li>3. Identifikasi jangka waktu kontrak</li> <li>4. Memiliki substansi komersial</li> <li>5. Entitas melakukan penagihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak nasabah dan PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea harus sepakat untuk menyetujui kontrak</li> <li>2. Tercantum hak kedua pihak dalam kontrak</li> <li>3. Tercantum jangka waktu dalam kontrak</li> <li>4. Terdapat substansi komersial yaitu dalam penjualan barang lelang</li> <li>5. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea melakukan penagihan terhadap jasa yang telah diberikan</li> </ol>	Sesuai
3	Pengukuran	Entitas mengukur pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang telah dialokasikan	PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengukur pendapatan berdasarkan harga transaksi yang telah ditentukan oleh PT Pegadaian (Persero) berupa biaya administrasi	Sesuai
4	Penyajian	Entitas menyajikan pendapatan dalam laporan keuangan disajikan sebagai aset atau liabilitas	PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea menyajikan pendapatan dalam laporan posisi keuangan. Ada beberapa pendapatan yang disajikan sebagai aset lancar dalam neraca saldo.	Sesuai
5	Pengungkapan	1. Saldo awal dan akhir piutang dan liabilitas, jika tidak maka harus disajikan terpisah	1. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengungkapkan pendapatan dengan memisahkan sesuai dengan jenisnya dan saldo	Tidak Sesuai

		2. Pendapatan yang diakui mencakup dalam saldo liabilitas pada awal periode 3. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan dari kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada periode sebelumnya	awal terhadap piutang dan liabilitas dicantumkan 2. Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea diungkapkan dalam sewa modal (bunga) dimana diakui sebagai pendapatan tercantum dalam kontrak 3. Pengungkapan pendapatan terdapat dalam biaya administrasi dimana diakui sebagai pendapatan yang ada dalam kontrak yang dibayarkan oleh nasabah	
--	--	---	--	--

#### 4.3.1 Analisis Klasifikasi Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

Dalam PSAK 72 (2022) untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas dalam melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Hal ini berarti entitas harus melaporkan informasi berupa laporan keuangan dengan cara mengklasifikasikan pendapatan berdasarkan sifat, jumlah, waktu.

Hal ini berarti entitas harus mengklasifikasikan pendapatannya sesuai dengan prinsip yang ada pada PSAK 72 seperti sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang muncul dari hasil kontrak dengan pelanggan. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengklasifikasikan pendapatannya berdasarkan jenis transaksinya. Adapun pendapatan yang ada terdiri atas sembilan jenis pendapatan yang terdiri dari pendapatan sewa modal gadai yang masih harus diterima, pendapatan sewa modal dalam proses lelang ymhd, pendapatan denda, pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, pendapatan jasa, pendapatan jasa payment, pendapatan denda, dan pendapatan lain-lain.

Pendapatan yang disajikan dalam aset lancar terdiri atas tiga, yang meliputi pendapatan sewa modal yang masih harus diterima (Pendapatan SM YMHD), pendapatan sewa modal dalam proses lelang yang masih harus diterima (Pendapatan SMDPL YMHD), dan pendapatan denda. Pendapatan sewa modal gadai yang masih harus diterima (Pendapatan SM YMHD) terdiri dari pendapatan SM gadai YMHD terbagi atas empat golongan yaitu A,B,C dan D, pendapatan SM YMHD KRASIDA, pendapatan SM YMHD gadai fleksibel, pendapatan denda dalam proses lelang YMHD gadai fleksibel, pendapatan SM YMHD gadai titipan emas, pendapatan SM YMHD KREASI, pendapatan SM YMHD KRASIDA, pendapatan SM YMHD mulia ultimate, pendapatan SM YMHD KREASI multiguna, pendapatan SM YMHD KREASI ultra mikro, pendapatan SM YMHD kredit serba guna (KRESNA).

Pendapatan sewa modal dalam proses lelang yang masih harus diterima (Pendapatan SMDPL YMHD) terdiri dari pendapatan SMDPL YMHD terbagi atas empat

golongan yaitu A,B,C dan D, pendapatan SMDPL YMHD gadai fleksi, pendapatan SMDPL mulia ultimate YMHD. Pendapatan denda terdiri dari pendapatan denda tunggak pokok YMHD kreasi, pendapatan denda YMHD keterlambatan angsuran krasida, pendapatan denda tunggak pokok YMHD kreasi ultra mikro, pendapatan denda tunggak pokok YMHD mulia ultimate, pendapatan administrasi YMHD gadai fleksi, pendapatan keterlambatan pengambilan barang titipan YMHD.

Pendapatan yang disajikan dalam pendapatan usaha terdiri atas pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, pendapatan jasa, pendapatan jasa payment, pendapatan denda, dan pendapatan lain-lain. Pendapatan sewa modal terdiri dari pendapatan sewa modal terbagi atas empat golongan yaitu A,B,C, dan D, pendapatan SM KRASIDA, pendapatan SM gadai fleksi, pendapatan proses penyelesaian BJDPL, pendapatan denda gadai fleksi, pendapatan SM gadai titipan emas, diskon sewa modal, diskon lelang produk gadai, diskon lelang SM gadai fleksi, diskon pendapatan SM KRASIDA, pendapatan SM KREASI, pendapatan SM mulia ultimate, pendapatan SM kreasi multiguna, pendapatan SM KREASI ultra mikro, pendapatan SM KRESNA.

Pendapatan administrasi terdiri dari pendapatan administrasi terbagi atas empat golongan yaitu A,B,C, dan D, pendapatan administrasi KRASIDA, pendapatan administrasi gadai fleksi, pendapatan administrasi KREASI, pendapatan administrasi mulia ultimate, pendapatan administrasi KREASI multiguna, pendapatan administrasi KREASI ultra mikro, dan pendapatan administrasi KRESNA. Pendapatan jasa terdiri dari pendapatan jasa WU Remittance, pendapatan administrasi rekening tabungan emas, pendapatan jasa titipan tabungan emas, pendapatan penggantian buku tabungan emas, pendapatan penutupan rekening tabungan emas, pendapatan biaya transfer emas, pendapatan sharing fee channeling arrum haji, pendapatan sharing fee channeling amanah, pendapatan sharing fee channeling tabungan emas, pendapatan sharing fee channeling rahn tasjily tanah, pendapatan sharing fee channeling arrum E-loan KUR, amortisasi titipan emas, pendapatan keterlambatan pengambilan barang titipan, pendapatan administrasi transaksi tunai.

Pendapatan jasa payment terdiri dari pendapatan jasa payment listrik, air, telepon, pendapatan jasa payment voucher telepon seluler, pendapatan jasa payment premi asuransi, pendapatan jasa channel transaksi non tunai, pendapatan fee asuransi KCA, pendapatan payment – uang elektronik, dan pendapatan jasa payment voucher. Pendapatan denda terdiri dari pendapatan denda keterlambatan angsuran KREASI, pendapatan denda keterlambatan angsuran KRASIDA, pendapatan denda keterlambatan angsuran KREASI ultra mikro, pendapatan denda keterlambatan angsuran angsuran mulia ultimate, dan diskon pendapatan denda keterlambatan angsuran KRASIDA. Pendapatan lain-lain (recovery) terdiri dari pendapatan penagihan subrogasi/recovery KREASI. Adapun pendapatan lain-lain secara umum terdiri dari pendapatan selisih perhitungan kas dan pendapatan dari surat bukti kredit (SBK) gadai yang hilang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengklasifikasikan pendapatan sesuai dengan jenis produknya. Pemisahan pendapatan digolongkan berdasarkan jenis dan waktu transaksi yang ada melalui aplikasi PASSION.

**Tabel 4.3**  
**Jenis Pendapatan**

<b>Kode</b>	<b>Jenis Pendapatan</b>
1190	Pendapatan Sewa Modal Gadai Yang Masih Harus Diterima
1191	Pendapatan Sewa Modal Dalam Proses Lelang YMHD
1193	Pendapatan Denda
411	Pendapatan Sewa Modal
412	Pendapatan Administrasi
413	Pendapatan Jasa
415	Pendapatan Jasa Payment
417	Pendapatan Denda
422	Pendapatan Lain-Lain (Recovery)
45	Pendapatan Lain-Lain (secara umum)

Sumber: data diolah, PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea (2023)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea belum sesuai dengan PSAK 72.

#### 4.3.2 Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea

Menurut PSAK 72 (2022) paragraf 09 pendapatan harus diakui jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing
2. Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan
3. Entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan
4. Kontrak memiliki substansi komersial (pengukuran biaya perolehan aset atas aset yang diterima berbeda dari aset yang diserahkan)
5. Kemungkinan besar entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya

PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dalam menerapkan PSAK 72 mengenai pendapatan meliputi:

1. Entitas dalam hal ini PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea apabila melakukan transaksi (misalnya gadai) maka harus ada kontrak tertulis, dimana itu disetujui oleh dua pihak yaitu pihak pegadaian dan nasabah. Di dalam kontrak tersebut tercantum kewajiban masing-masing pihak, misalnya nasabah berkewajiban untuk membayar biaya administrasi dan sewa modal yang tercantum dalam kontrak tersebut sedangkan pihak pegadaian berkewajiban untuk memberikan layanan sebaik mungkin berupa pemberian jasa gadai yang dilakukan atas dasar hukum gadai dan menjaga serta merawat dengan baik barang jaminan nasabah.
2. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea memiliki hak terhadap barang yang dijadikan jaminan entah dilelang atau disimpan di dalam gudang penyimpanan. Apabila barang jaminan telah dibayar sebagian namun belum lunas maka pihak pegadaian

- akan mengkonfirmasi kepada nasabah apakah barang jaminan tersebut akan diperpanjang dengan cara membayar sewa modal (bunga) saja, akan dilunasi, atau akan dilakukan lelang terhadap barang jaminan tersebut. Namun, apabila nasabah tidak membayar sama sekali maka pihak pegadaian juga perlu mengkonfirmasi apakah akan diperpanjang atau dilelang. Adapun hak nasabah yaitu hak atas barang gadaianya sesuai dengan perjanjian yang ada pada kontrak
3. Dalam kontrak tercantum jangka waktu pembayaran atas jasa yang diberikan oleh pihak pegadaian minimal 15 hari dan maksimal 120 hari / 4 bulan. Nasabah diberikan jangka waktu untuk pelunasan, perpanjangan, atau pembayaran atas kredit yang jatuh tempo. Apabila dilakukan pelunasan maka yang akan dibayar yaitu uang pinjaman, biaya administrasi, dan sewa modal. Apabila perpanjangan yang dibayar hanya sewa modal (bunga) saja. Sedangkan, pembayaran kredit yang dibayar hanya biaya administrasi dan angsuran yang telah ditentukan tiap bulan
  4. Substansi komersial yang dimaksud pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea yaitu jika pegadaian melakukan lelang terhadap barang jaminan nasabah maka ada dua kemungkinan yaitu terjadinya kelebihan atau kekurangan uang terhadap barang yang telah dilelang. Apabila harga barang lelang lebih besar daripada uang pinjaman nasabah maka terdapat uang kelebihan dan akan diberikan kepada nasabah. Namun, apabila harga barang lelang lebih kecil dari uang pinjaman maka pihak pegadaian yang akan menutupi kekurangan tersebut.
  5. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea berhak untuk melakukan penagihan terhadap nasabah yang belum melakukan perpanjangan, pelunasan, maupun pembayaran atas kreditnya. Pegadaian melakukan penagihan dengan cara menghubungi tiap nasabah yang barang jaminannya sudah jatuh tempo, apabila nasabah tidak memberikan tanggapan terhadap barang jaminannya maka pihak pegadaian akan melakukan lelang terhadap barang yang dijadikan jaminan oleh nasabah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72.

#### **4.3.3 Analisis Pengukuran Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea**

Menurut PSAK 72 (2022) paragraf 46, pendapatan diukur ketika atau selama kewajiban pelaksanaan dipenuhi, entitas mengukur pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan yang dimaksud. Dalam menentukan harga transaksi, entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya pajak penjualan).

Hal ini berarti entitas harus mengukur pendapatannya sesuai dengan harga transaksi atau imbalan dari jasa yang telah diberikan, dimana harga transaksi tersebut sudah ditentukan. Imbalan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar yang telah ditentukan atau diukur berdasarkan nilai suatu barang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengukur pendapatan berdasarkan harga transaksi yang telah ditentukan oleh PT Pegadaian (Persero) pusat kemudian disampaikan kepada PT Pegadaian (Persero) kanwil kemudian kanwil yang memberitahukan kepada unit yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan yaitu cabang dan unit pelayanan cabang. Harga transaksi yang telah ditentukan melalui proses pertimbangan beberapa hal seperti biaya administrasi suatu produk disesuaikan dengan nominal pencairan nasabah, jadi apabila pencairan nominalnya besar maka akan dikenakan biaya administrasi serta sewa modal juga akan besar begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72.

#### **4.3.4 Analisis Penyajian Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea**

Pada PSAK 72 (2022) paragraf 105 pendapatan disajikan apabila ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset atau liabilitas, bergantung pada hubungan antara pelaksanaan entitas dan pembayaran pelanggan. Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang.

Entitas harus menyajikan pendapatannya sesuai dengan yang tercantum pada kontrak yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak. Apabila perusahaan telah memberikan jasa namun imbalannya belum diterima maka disajikan sebagai piutang. Sedangkan apabila nasabah telah membayar imbalan atau perusahaan memiliki piutang sebelum perusahaan memberikan jasa maka disajikan sebagai liabilitas / hutang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea menyajikan pendapatan dalam laporan posisi keuangan yang bersifat internal. Pendapatan terhadap sewa modal, pendapatan administrasi yang harus diterima disajikan sebagai aset lancar dalam neraca saldo. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72.

#### **4.3.5 Analisis Pengungkapan Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea**

Menurut PSAK 72 paragraf 116, entitas wajib mengungkapkan seluruh hal berikut:

1. Saldo awal dan akhir piutang aset kontrak dan liabilitas kontrak dari kontrak dengan pelanggan, jika tidak maka disajikan secara terpisah atau diungkapkan
2. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan yang mencakup dalam saldo liabilitas kontrak pada awal periode
3. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan dari kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi pada periode sebelumnya (contoh perubahan dalam harga transaksi)

PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea dalam menerapkan PSAK 72 mengenai pengungkapan pendapatan meliputi:

1. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengungkapkan pendapatan dengan cara dipisahkan sesuai dengan jenisnya, saldo pendapatan dari kegiatan gadai

dipisahkan apakah sudah diterima atau masih harus diterima, saldo awal dan akhir terhadap piutang aset dan liabilitas dicantumkan

2. Pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea diungkapkan dalam sewa modal (bunga) dimana diakui sebagai pendapatan tercantum dalam kontrak
3. Pengungkapan pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea terdapat dalam biaya administrasi dimana diakui sebagai pendapatan yang ada dalam kontrak yang dibayarkan oleh nasabah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea tidak mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan pendapatannya tiap periode karena sudah otomatis tercatat dalam sistem yang digunakan oleh perusahaan dari cabang ke kanwil kemudian ke pusat lalu diterbitkan ke website. Dalam laporan keuangan dalam ruang lingkup PT Pegadaian (Persero) mencantumkan saldo awal dan akhir begitu pula pada laporan keuangan dalam ruang lingkup cabang yaitu PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea juga mencantumkan saldo awal dan akhir dalam laporan keuangan secara tahunan atau bulanan yang terdapat pada website pegadaian ataupun bursa efek Indonesia. PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengungkapkan laporannya secara harian dan telah tersentralisasi dengan pegadaian pusat PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pendapatan yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 7.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam menganalisis pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, maka ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Klasifikasi pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea tidak sesuai dengan PSAK 72. Hal ini dapat dilihat bahwa pada PSAK 72 pendapatan diklasifikasikan berdasarkan sifat, jumlah, dan waktu sedangkan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea mengklasifikasikan pendapatannya berdasarkan jenis dan waktu transaksi.
2. Pengakuan pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72. Hal ini dapat dilihat dari kondisi yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea yang dimana pada saat melakukan transaksi berupa gadai pasti ia menyetujui kontrak secara tertulis berupa akad, kemudian pada akad tersebut tercantum hak dan kewajiban, jangka waktu pembayaran, risiko-risiko, aturan lainnya dan kewajiban perusahaan untuk melakukan penagihan atas jasa yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan kriteria pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72
3. Pengukuran pendapatan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72. Perusahaan mengukur pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang telah ditetapkan, ini sudah sesuai dengan PSAK 72.
4. Penyajian pendapatan ada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72. Pendapatan disajikan apabila ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan kewajibannya kemudian disajikan dalam neraca saldo sebagai aset atau liabilitas. Hal ini dibuktikan dengan melihat neraca saldo pada PT Pegadaian

(Persero) Cabang Tamalanrea dimana terdapat pendapatan yang diakui sebagai aset lancar.

5. Pengungkapan pendapatan ada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah sesuai dengan PSAK 72. Hal ini dapat dilihat pada neraca saldo PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea sudah mencantumkan saldo awal piutang dan liabilitas yang sesuai dengan pernyataan yang ada pada PSAK 72.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darius Tagor. (2021). Pengantar Akuntansi 1. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- F. Nuraini, & Andrianto. (2020). Analisis Keuangan Menengah 1 (Berdasarkan SAK ETAP). Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media
- Ibrahim M Nur El. (2019). Pengantar Akuntansi. Bandung: Grama
- Kartikahadi Hans, dkk. (2016). Analisis Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso Donald, dkk. (2019). Akuntansi Keuangan Menengah Volume 2. Jakarta: Salemba Empat
- Niswonger. (2006). Prinsip-Prinsip Akuntansi Edisi Kesembilan belas. Jakarta: Erlangga
- Stice, Skousen, dkk. (2011). Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Terjemahan). Jakarta: Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

